

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

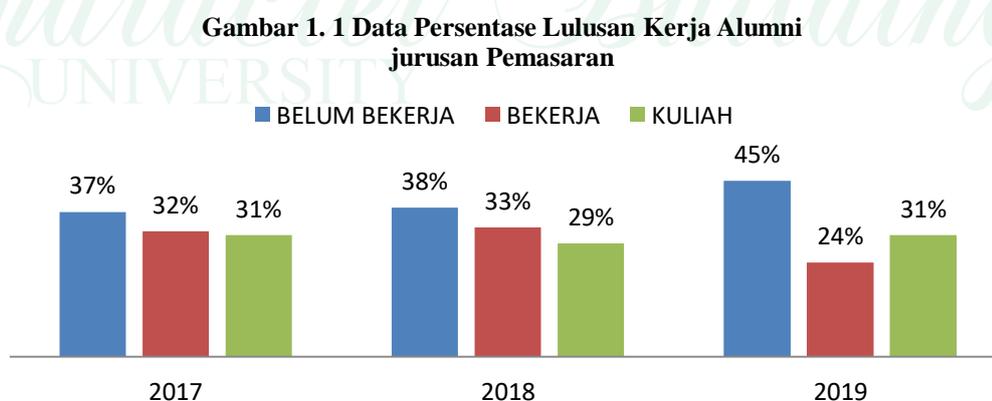
Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokus pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di dunia kerja, termasuk pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yakni SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:8) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan, SMK Negeri 1 Medan yang memiliki visi yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperbaiki kinerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, untuk mencapai tujuan

tersebut maka diterapkan. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai sesuatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Dalam prosesnya, Pendidikan Sistem Ganda dilaksanakan pada lembaga yaitu di sekolah dan beberapa instansi perusahaan. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga siswa dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dibidang keahliannya.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan masih banyak alumni yang belum bekerja setelah tamat dari SMK. Berikut data yang dihimpun dari 3 tahun terakhir:



Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Medan masih jauh dari visi yang diharapkan, dikarenakan siswa lebih memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi dari pada memasuki dunia kerja. Ditahun 2017 jumlah lulusan yang belum bekerja sekitar 37% (23 orang) dan yang sudah bekerja atau tertampung didunia kerja hanya 32% (20 orang) dan sekitar 31% (19 orang) memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Lulusan tahun 2018 jumlah lulusan yang belum bekerja 38% (23 orang), yang sudah bekerja atau tertampung didunia kerja hanya 33% (20 orang) dan sekitar 29% (17 orang) memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Lulusan tahun 2019 jumlah lulusan yang belum bekerja 45% (29 orang), yang sudah bekerja atau tertampung di dunia kerja hanya 24% (15 orang) dan sekitar 31% (20 orang) memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dari hasil tabel tersebut masih rendahnya kesiapan kerja siswa dikarenakan masih banyak lulusan alumni yang belum bekerja. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan yang di harapkan, hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kesiapan kerja menjadi penting untuk diteliti dikarenakan manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan kerja, dan untuk memperoleh pekerjaan dibutuhkan kesiapan kerja. Slameto (2015:113) mengatakan bahwa Keberhasilan dari proses pendidikan

dapat dilihat dari kesiapan kerja siswa yang telah lulus dari sekolah dengan bekal keahlian dan kemampuan yang didapat selama mengikuti proses pendidikan disekolah. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentang dan sulit mendapatkan pekerjaan. Dikarenakan pengalaman sangat lah membantu para pencari kerja.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi awal pada siswa kelas XII jurusan pemasaran dengan menyebarkan angket kepada 32 siswa.

Tabel 1.1 Kesiapan Kerja Siswa

| No | Penyataan | Tinggi | Rendah |
|----|---|--------|--------|
| 1. | Percaya diri untuk siap bekerja. | 47% | 53% |
| 2. | Siap untuk bersaing di dunia kerja. | 40% | 60% |
| 3. | Kemampuan menghadapi masalah dalam bekerja. | 34% | 66% |

Sumber: Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran

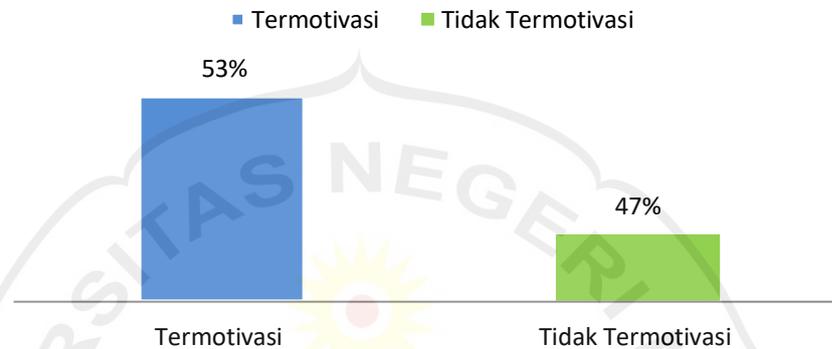
Dari hasil observasi tabel menunjukkan siswa yang memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah dalam bekerja 34% sedangkan sekitar 66% siswa tidak miliki kemampuan dalam menghadapi masalah dalam bekerja. Rendahnya kemampuan menghadapi masalah dalam bekerja , yang belum siap mereka hadapi ketika terjun kedunia kerja yang sesungguhnya.

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwasannya siswa belum siap untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya dikarenakan rendahnya kemampuan dalam menghadapi masalah dalam bekerja. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun praktek.

Praktek kerja lapangan merupakan bagian dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antar sekolah dan dunia kerja. Praktek kerja memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Praktek kerja lapangan dilaksanakan dengan menerjunkan siswa pada dunia kerja sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerja yang akan dihadapinya dengan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberikan bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan nanti. Menurut Dalyono (2005:167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Praktik kerja lapangan bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman dunia kerja. Praktek kerja lapangan merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan Praktek Kerja Lapangan ini memiliki maksud dan tujuan tertentu. Setelah melaksanakan praktik kerja lapangan, siswa memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang untuk bekerja keras. Praktek kerja lapangan siswa dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang didapat di sekolah. Namun pada kenyataannya pada saat praktek kerja lapangan siswa belum sepenuhnya mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang ditempatkan pada instansi yang belum sesuai dengan bidang keahliannya.

Praktek saja tidak cukup untuk mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja, juga didukung dengan adanya dorongan dan motivasi untuk lebih mempersiapkan diri siswa untuk bekerja. Berelson dalam Maidawati (2010:113) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental yang memberikan *energy*, mendorong kegiatan (*moves*), dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Sudirman (2011) menjelaskan motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Motivasi kerja tentunya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa SMK. Motivasi kerja timbul karena adanya minat dan keinginan serta adanya pengalaman praktek kerja lapangan yang dimiliki siswa, motivasi kerja yang tinggi di karenakan berasal dari dalam diri siswa pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan dirinya yang harus dipenuhi. Seseorang siswa akan sadar bergantung pada orang tua lagi setelah lulus dari SMK, terlebih orang tua yang mempunyai keterbatasan ekonomi. Minat dan keinginan itu berubah suatu harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang peserta didik tentunya memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Gambar 1.2 Motivasi Kerja Siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan jumlah siswa 32 orang. Bahwasannya siswa yang termotivasi dengan hasil 53% dengan jumlah (17 orang) dan hasil 47% yang tidak termotivasi jumlah siswa (15 orang). Hasil kesimpulan dari hasil data tersebut banyak siswa yang termotivasi untuk bekerja karena memiliki pengalaman praktek kerja lapangan di tempat PKL, namun kesiapan kerja siswa belum bisa mencapai dari yang diharapkan. Pengalaman praktek kerja lapangan dan motivasi kerja menjadi faktor penting untuk memasuki dunia kerja

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak siswa lulusan SMK yang belum bekerja.

2. Kesiapan kerja peserta didik masih rendah terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Siswa memiliki Kemampuan menghadapi masalah dalam bekerja yang rendah, yang belum siap mereka hadapi ketika terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.
4. Pengalaman Praktek Kerja Lapangan SMK Negeri 1 Medan belum sesuai dengan harapan.
5. Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan memiliki motivasi kerja yang tinggi tetapi belum siap untuk bekerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah Pengalaman Praktek kerja lapangan (X1), Motivasi kerja (X2), dan Kesiapan Kerja (Y) pada siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Negeri Medan Tahun Aajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengalaman Praktek Kerja Lapangan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa jurusan pemasaran kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Kerja siswa jurusan pemasaran kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Kerja siswa jurusan pemasaran kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengalaman Praktek Kerja Lapangan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa jurusan pemasaran kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa jurusan pemasaran kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Kerja siswa jurusan pemasaran kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.
2. Bagi Sekolah, siswa, guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengetahui tolak ukur dalam mengembangkan profesionalisme kerja serta dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada didunia kerja serta menyiapkan lulusan yang siap bekerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi dan masukan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang ini.